



**KARAKTERISTIK METODE PEMBELAJARAN K.H. MUH.  
AS'AD PADA PEMBELAJARAN HALAQAH DI MADRASAH  
ARABIYAH ISLAMIYAH KABUPATEN WAJO**

**Abubakar**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Email: [abubakarm1009@gmail.com](mailto:abubakarm1009@gmail.com)

***Abstract***

*Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Wajo merupakan madrasah pertama yang dibuka oleh K.H. Muh. As'ad yang sebelumnya membuka pengajian nonformal namun karena jumlah santri semakin bertambah sehingga dibuka madrasah dalam bentuk klasikal. Keberadaan MAI Wajo tidak menghalangi pengajian sistem halaqah. Bahkan menurut peneliti, pengajian dalam bentuk halaqah adalah keharusan bagi santri MAI Wajo karena sumber ilmu agama Islam didapat melalui halaqah. Peneliti melakukan penelusuran terkait karakteristik metode pembelajaran yang digunakan oleh K.H. Muh. As'ad yang mampu melahirkan generasi Islami yang handal di bidang agama, pendidikan, sosial, pemerintahan, dan lain-lain. Ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk menelusuri dan mendalami karakteristik metode pembelajaran K.H. Muh. As'ad dengan harapan agar dapat menjadi warisan bagi para pendidik dewasa ini. Penelitian ini sangat penting karena melihat kondisi sekarang ini miris akan karakter dan kemampuan peserta didik seperti minimnya akhlak dan kurangnya kemampuan alumni madrasah dalam membaca kitab kuning. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dengan maksud melakukan penelitian di lapangan yang datanya diolah dengan kualitatif deskriptif. Ditemukan bahwa ada beberapa karakteristik metode pembelajaran K.H. Muh. As'ad pada pengajian halaqah di MAI Wajo diantaranya adalah metode mauzatul hasanah (contoh keteladanan), metode ceramah, metode diskusi, dan metode imla.*

***Keywords : Karakteristik Metode Pembelajaran ; Pengajian Halaqah;  
K.H. Muh. As'ad***

## PENDAHULUAN

Penelitian tentang Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Wajo telah banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Peneliti sendiri telah melakukan penelitian tentang metode pembelajaran K.H. Muh. As'ad pada pembelajaran di kelas (formal). Sebelumnya peneliti juga telah melakukan penelitian terkait kontribusi K.H. Muh. As'ad terhadap pendidikan Islam di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Oleh sebab itu, peneliti merasa urgen untuk mengkaji karakteristik metode pembelajaran K.H. Muh. As'ad pada pembelajaran *halaqah* (nonformal). Menurut peneliti hal ini sangat penting diteliti untuk mendapatkan informasi akurat terkait metode yang tepat untuk santri agar mampu mewarisi ilmu dan nilai-nilai spritual K.H. Muh. As'ad. Minimnya kemampuan baca kitab kuning pada sebagian santri dewasa ini menjadi sorotan publik yang segera harus dicarikan solusi untuk menjawab sorotan tersebut. Di sisi lain mirisnya karakter sebagian santri yang dapat menodai lembaga pendidikan Islam tidak kalah pentingnya untuk segera diberikan solusi. K.H. Muh. As'ad hadir memberikan pengajian dan pembelajaran pada santri MAI Wajo dan out put nya sangat jelas melahirkan ulama, cendikiawan, bahkan melahirkan umara (pemimpin). Hal ini ini menjadi ketertarikan peneliti untuk segera menemukan karakteristik K.H. Muh. As'ad dalam membina santri MAI Wajo.

Untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada anak didik sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memilih metode mengajar yang tepat untuk digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam dunia pembelajaran ada sederetan komponen-komponen penting yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Dari beberapa komponen tersebut ternyata metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan. Demikian juga dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.<sup>1</sup>

Sebuah adigum mengatakan bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi

---

<sup>1</sup>Syarifa Suhra, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Klasik Hingga Modern* (Cet. I; Makassar: Gunandarma Ilmu, 2013), h. 4.

cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji secara mendalam karakteristik metode pembelajaran K.H. Muh. As'ad di MAI Wajo, maka riset ini akan dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif lapangan dan akan dibahas dalam bentuk kajian deskriptif melalui beberapa pendekatan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk kepentingan tersebut, yang paling penting di antaranya adalah menentukan informan kunci yang dapat memberi informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data *library research*, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan pedagogik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pendidikan diyakini mampu memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mengarahkan manusia untuk hidup yang lebih baik sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang ada. Indonesia tidak akan mampu eksis bersaing dengan negara maju jika tingkat pendidikan yang dimilikinya masih rendah dan kurang berkualitas. Indonesia akan mengalami kemunduran bahkan kemerosotan jika pendidikan yang ada di dalamnya tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Pendidikan sangat penting maka setiap individu diharuskan menempuh pendidikan. Sebagaimana pemerintah mewajibkan belajar

---

<sup>2</sup>Syarifa Suhra, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Klasik Hingga Modern*, h. 5.

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 60.

sembilan tahun bagi setiap warga Negara Indonesia. Setiap bangsa mempunyai tujuan pendidikan yang mengacu pada falsafah negara mereka masing-masing, demikian pula setiap agama mempunyai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama tersebut. Bagi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang telah menempuh pendidikan akan menempati posisi yang baik atau tinggi sebagaimana gambarannya dalam Q.S. al-Mujadalah (58): 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Pendidikan sangat penting karena pendidikan adalah salah satu unsur aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sangatlah penting dalam membina manusia menuju kedewasaan. Hingga awal abad ke 20, agama Islam belum dipahami sebagaimana mestinya oleh sebagian besar masyarakat Sulawesi Selatan, berhubung lembaga pendidikan Islam masih kurang. Oleh karena itu, praktik keagamaan masih banyak yang bercorak sinkretisme sehingga diperlukan metode tertentu untuk membimbing masyarakat kepada pengamalan agama yang sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah. Itulah sebabnya diperlukan adanya lembaga pendidikan Islam. Untuk mengatasi semua itu, maka pada tahun 1928 M., didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bercorak tradisional, yaitu pengajian dengan sistem *halaqah* oleh K.H. Muh. As'ad di Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Pada tahun 1930, pengajian ini kemudian

---

<sup>4</sup>Kementerian agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya* (Cet. XX; CV Diponegoro: Bandung, 2011) h. 543.

berkembang menjadi madrasah dengan nama Madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) Wajo.<sup>5</sup>

Pendidikan madrasah ini dimaksudkan untuk membimbing umat Islam Sulawesi Selatan supaya lebih memahami ajaran agamanya sesuai dengan syariat yang umum diamalkan dan diajarkan oleh para penganjur Islam. Sejak berdirinya Madrasah Arabiatul Islamiah yang kemudian menjadi pesantren As'adiyah di Sengkang, secara historis merupakan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dan sampai sekarang keberadaannya masih tetap dibutuhkan. Sekolah agama dianggap sangat penting peranannya dalam mendidik dan meningkatkan pemahaman agama masyarakat dan sekaligus sebagai alat kesatuan dan kemajuan bangsa.<sup>6</sup>

Melihat perkembangan para santri yang semakin hari semakin mengalami perkembangan, maka K.H. Muh. As'ad mulai berpikir untuk mengubah sistem pendidikan yang dari nonformal menjadi formal sehingga mampu menampung beberapa santri atau peserta didik. Keinginan K.H. Muh. As'ad tersebut tercapai setelah pemerintah setempat memberikan izin dan bantuan langsung yakni mendirikan sekolah yang letaknya di samping masjid Jami' Sengkang. Di sinilah beliau memulai langkah baru di dunia pendidikan formal dengan sistem pendidikan yang dikelola sendiri. Dari pendidikan yang telah dibentuk oleh K.H. Muh. As'ad inilah melahirkan beberapa cendekiawan serta muballig yang tersebar di beberapa daerah bahkan di mancanegara.

*Al-Madrasatul Arabiyatul Islamiyyah* (MAI) dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

- a. Al- Awwaliyah selama 1 tahun (sebagai lembaga uji coba bagi calon santri yang dianggap sudah menerima pengajian pada tempat lain).
- b. Tahdiriyyah selama 3 tahun
- c. Ibtidaiyyah selama 4 tahun
- d. Ie'dadiyyah selama 1 tahun
- e. Tsanawiyah selama 2 tahun

---

<sup>5</sup>Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan* (Cet. I; Jakarta Pusat: Parodatma Wiragemilang, 2003), h. 1.

<sup>6</sup>Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, h. 2.

---

f. Dan Aliyah selama 3 tahun<sup>7</sup>

Awal pelajaran yang diajarkan di Pesantren As'adiyah ditentukan oleh K.H. Muh. As'ad. Mata pelajaran yang diberikan 100% pelajaran agama, terdiri atas tujuh mata pelajaran, yaitu: tafsir, hadis, tauhid, fikih, akhlak, tasawuf, dan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Adapun materi pelajaran yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>9</sup>

No.	Nama	Buku	Pengarang
1.	Tafsir	<i>Tafsir al-Jalalayn</i>	Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli dan Jalal al-Din Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti
2.	Hadis	<i>Riyad al-Sjalihin</i>	Muhy al-Din Abi Zakariya Yahya bin Syarif al-Nawawiy
3.	Tauhid	<i>Tanwir al-Qulub</i>	Muhammad Amin al-Qurdiy
4.	Fiqih	<i>Fath al-Mui'n</i> dan <i>Irsyad al-'Ibad</i>	Zayn al-Din bin Abd al-Aziz
5.	Akhlaq	<i>Mau'izat al-Mu'minin</i>	Jamal al-Din al-Qasimiy
6.	Tasawuf	<i>Syarh al-Hikam</i>	Muhammad Bin Ibrahim
7.	Bhs. Arab	<i>Nahwu Sarf</i>	

Semua kitab tersebut ditulis dalam bahasa Arab dan menjadi pegangan guru (Kiyai) serta para santri dalam proses belajar mengajar. Mereka belajar dalam bentuk *halaqah* dan Kiai sebagai sumber utama ilmu mereka. Ada juga kitab pegangan yang disiapkan oleh K.H. Muh.

<sup>7</sup>H. Hamzah Manguluang, *Riwayatku dan Riwayat Guru Besar Ky. H. M. As-ad* (Sengkang, tp, 1990), h. 9.

<sup>8</sup>Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, h. 106.

<sup>9</sup>Sumber: Kantor PB As'adiyah Sengkang, Kabupaten Wajo.

As'ad untuk para santrinya, tetapi jumlahnya sangat terbatas.<sup>10</sup> Peneliti menemukan karakteristik metode K.H. Muh. As'ad sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.<sup>11</sup>

K.H. Muh. As'ad banyak menjelaskan materi dan santri duduk mendengar penjelasannya. Namun ada yang menjadi ciri khas ketika memegang buku atau kitab K.H. Muh. As'ad tidak menghendaki buku atau kitab itu berada di bawah karena begitu menghargainya ilmu, sehingga buku itu dirangkul (dipegang sampai didadanya). K.H. Muh. As'ad menyampaikan informasi atau pelajaran dengan tegas, jelas, dan penuh hikmah. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Nahl (16): 125 seperti dibawah ini:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ  
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, pengertian lain metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga

<sup>10</sup>Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, h. 107.

<sup>11</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13.

dari murid kepada guru.<sup>12</sup> Menurut A.G.H. Abduh Pabbaja, ada kelebihan metode tanya jawab yang digunakan oleh K.H. Muh. As'ad. Menurutnya, pertanyaan K.H. Muh. As'ad sangat menggugah para santrinya untuk mengembangkan daya pikir dan ingatan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada santri, maka ada diantara santri yang memberanikan diri untuk menjawab, meskipun ia dinilai sangat berwibawa dan disegani santrinya. Melalui metode ini dikembangkan keberanian dan keterampilan santri dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Metode Hafalan

Metode ini peneliti mengistilahkan dengan metode hafalan namun peneliti yang lain sering menggunakan istilah metode resitasi (penugasan) termasuk Bahaking Rama, peneliti melihat metode penugasan yang dilakukan cenderung kepada penghafalan. Ada tanggungjawab santri untuk menghafal materi pelajaran itu inilah alasan peneliti beranggapan bahwa metode ini adalah metode menghafal dan memang menurut beberapa pengakuan santri bahwa dianjurkan agar menghafal materi yang diajarkan oleh K.H. Muh. As'ad.

Salah satu metode yang dilakukan oleh K.H. Muh. As'ad ketika di kelas adalah memberikan tugas kepada santri untuk menjelaskan materinya kembali. Sekarang ini, sebagian guru menggunakan metode seperti ini ketika ada santri yang bermain-main, kurang memperhatikan, atau bahkan ngantuk sampai tertidur. Untuk mengembalikan konsentrasinya maka guru menggunakan metode ini yakni menyuruh menjelaskan kembali yang telah disampaikan.

d. Metode Suri Teladan (*Uswatun Hasanah*)

Keteladanan adalah sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "*uswah*" dalam Q.S. al-Ahzab (33): 21 berbunyi:

---

<sup>12</sup>Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 141.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>13</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa K.H. Muh. As'ad adalah sosok pendidik yang disegani, disiplin, berwibawa, dan sosok pemimpin yang cakap, bertanggung jawab serta disenangi dengan keikhlasannya dalam mengajarkan ilmunya.

## KESIMPULAN

Secara umum karakteristik yang dimiliki oleh K.H. Muh. As'ad adalah merupakan sosok ulama kharismatik yang berbeda dengan yang lain. Cara jalan, memandang, berbicara, dan tingkah lakunya sangat mencerminkan sosok ulama kharismatik yang disegani. Kedalaman ilmunya serta pengaplikasian ilmu tersebut telah ada pada K.H. Muh. As'ad, beliau merupakan sosok suri teladan sejati yang pernah ada. Kemudian K.H. Muh. As'ad memiliki keikhlasan hati yang luar biasa, mengajar bukan untuk mencari nafkah, akan tetapi mengajar untuk memperbaiki umat karena Allah swt semata. Dengan keikhlasan hatinya sehingga ilmu mudah diterima oleh para santrinya. Peneliti ingin memberikan pesan ataupun saran sebagai berikut:

1. Hal yang harus dilakukan terutama dari abituren atau alumni As'adiyah adalah menjaga citra nama baik lembaga ini dan tetap mempertahankan warisan leluhur kita dalam hal ini K.H. Muh. As'ad.
2. Metode dan kebiasaan dari K.H. Muh. As'ad sangat baik diteladani.
3. Pesan berharga dari K.H. Muh. As'ad yang peneliti tidak pernah lupa bahwa:
  - a. *Alako guna riyyae lino naencengpulana paddissengemmu, asogiremmu martabatmu.* Artinya ambillah manfaat dalam

<sup>13</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 420.

kehidupan di dunia ini, jadilah orang yang bermanfaat agar ilmumu bertambah, kesejahteraanmu membaik atau martabatmu meningkat.

- b. Bekerjalah karena Allah bukan karena gaji, dan janganlah mencari banyaknya sesuatu akan tetapi kejarlah berkahnya (*barakka'*) sesuatu itu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- J.J. Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Kementerian agama RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Cet. XX; CV Diponegoro: Bandung, 2011
- Manguluang, Hamzah. *Riwayatku dan Riwayat Guru Besar Ky. H. M. As-ad*. T.c. Sengkang, tp, 1990
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Cet. I; Jakarta Pusat: Parodatma Wiragemilang, 2003
- Suhra, Syarif. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari Klasik Hingga Modern*. Cet. I; Makassar: Gunandarma Ilmu, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006
- Sumber: Kantor PB As'adiyah Sengkang, Kabupaten Wajo.
- 
-